

BATIK JUMPUTAN BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK

Muhammad Nuruddin^{1*}, Ratih Asmarani², M. Bambang Edi Siswanto³

^{1,2,3}Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

*rudin.moxer@gmail.com

Abstract: *At the kindergarten, learning is based on 6 aspects in the form of physical, motor, emotional, social, artistic, moral, cognitive and language aspects. One way to realize this is by making batik. There are various techniques on how to make batik, according to the service team, jumputan batik is the most appropriate one to use. Jumputan batik art can improve and develop children's fine motor skills. Steps taken by hands-on practice of making jumputan batik. In general, the service team provides theories to gain insight and knowledge about the art of batik, especially the jumputan batik technique and various jumputan batik motifs that can be formed. The next step, all partisipan divided the participants into small groups, each group of 5 teachers and accompanied by 1 service team. The practice was carried out independently, then the service team asked each group to present their work and explain the jumputan technique of picking them up so that the motif was formed. The final activity is an evaluation. In general, this service activity went smoothly in accordance with the expectations of the service team.*

Keywords: *Batik Jumputan, Teacher, Kindergarten*

Abstrak: Pada masa taman kanak-kanak, pembelajaran didasarkan pada 6 aspek yang berupa aspek fisik motorik, emosi, sosial, seni, moral, kognitif dan bahasa. Salah satu cara untuk merealisasikan hal tersebut adalah dengan membatik. Terdapat bermacam-macam Teknik cara membatik, menurut tim pengabdian batik jumputan adalah yang paling tepat digunakan. Seni membatik jumputan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Langkah yang dilakukan dengan praktik secara langsung membuat batik jumputan. Secara umum tim pengabdian memberikan teori guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang seni membatik terutama teknik batik jumputan serta beragam motif batik jumputan yang dapat dibentuk. Langkah selanjutnya tim membagi peserta ke dalam kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok 5 orang guru dan didampingi oleh 1 orang tim pengabdian. Praktik secara mandiri dilakukan, kemudian tim pengabdian meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil karyanya serta menjelaskan Teknik menjumputnya sehingga terbentuk motif tersebut. Kegiatan akhir berupa evaluasi. Secara umum kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan tim pengabdian.

Kata kunci: Batik Jumputan, Guru, Taman Kanak-kanak

Pendahuluan

Anak sebagai harapan bangsa tentu harus mendapatkan pendidikan yang layak, peran serta orang tua sangat diperlukan dalam pendidikan anak. Melalui pendidikan anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya (Martuti, 2008). Usia dini adalah usia anak dalam masa rasa ingin tahu yang besar, pembentukan karakter di masa usia dini merupakan pondasi untuk tumbuh kembang mereka. Pada masa ini merupakan masa keemasan sehingga terselenggarakannya pendidikan anak usia dini atau lebih dikenal dengan istilah PAUD yang merupakan bagian dari pendidikan formal yang paling dasar (Trianto, 2011).

Pada masa taman kanak-kanak ini, pembelajarannya didasarkan pada 6 aspek yang berupa aspek fisik motorik, emosi, sosial, seni, moral, kognitif dan bahasa (Montolalu, 2005). Perkembangan motorik merupakan perkembangan tentang mengolah gerakan jasmani melalui pengontrolan dari otak yang direspon oleh urat syaraf dan otot (Hurlock, 1978).

Pada usia ini, kemampuan motorik halus sangat bagus untuk dikembangkan, kemampuan jari-jari anak agar luwes dalam mengikuti petunjuk guru sangat mudah

dilakukan, dengan catatan instruksi yang diberikan harus jelas. Terdapat beberapa kemampuan motorik halus yang dapat dikembangkan, seperti menggunakan ibu jari, jari telunjuk, yang mana intinya berkaitan dengan koordinasi jari tangan dengan pusat syaraf. Kemampuan yang dapat dikuasai berupa genggam, memegang, merobek, memotong menggunakan gunting, dll (Suyadi, 2009).

Salah satu cara untuk merealisasikan hal tersebut adalah dengan membatik. Terdapat bermacam-macam teknik cara membatik, menurut tim pengabdian, batik jumputan adalah yang paling tepat digunakan. Seni membatik jumputan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Siswa di usia taman kanak-kanak sangat suka dengan warna, sehingga dengan teknik batik jumputan mengkoordinasikan gerakan mata serta jari tangannya pada proses menjumput atau mengikat kain sehingga dapat membentuk motif batik jumputan.

Tujuan dilakukannya pengabdian ini karena mengacu pada analisis lapangan di mitra, mencakup belum ada materi pembelajaran dalam bentuk kegiatan membatik yang berguna untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa. Mitra memiliki pembelajaran tematik sentra seni sehingga diperlukan desain inovatif dan variatif yang lebih menarik siswa dengan melihat *issue trend* yang berkembang di masyarakat. SDM belum ada pelatihan membatik teknik jumputan.

Metode

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melalui metode dan beberapa langkah yang dilakukan. Mencari tahu permasalahan mitra, sehingga dapat teruraikan pada pendahuluan di atas. Selanjutnya tim mengkaji pustaka yang berhubungan dengan tema pengabdian yang di angkat oleh tim pengabdian. Setelahnya disusun materi yang akan disampaikan kepada sekolah mitra. Konsep pelaksanaan pada hari H dilakukan dengan memberikan paparan pengetahuan tentang urgensi dari pendidikan seni serta teknik batik jumputan, berikutnya praktik secara langsung membatik dengan teknik jumputan dengan dibagi secara kelompok, dan setiap kelompok didampingi dari tim pengabdian, selanjutnya para guru melakukan praktik secara mandiri. Pendampingan secara berkala juga dilakukan oleh tim pengabdian di sekolah mitra. Hal ini dilakukan untuk mendampingi, dan konsultasi berkaitan dengan pendidikan seni.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, kegiatan ini dapat terlaksana karena sinergi dua lembaga yaitu Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dengan TK Roudlotul Hikmah Jombang. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dijabarkan dengan deskripsi peserta latihan dipersiapkan kemudian mendapat paparan materi tentang pendidikan seni di jenjang pendidikan dasar. Tim pengabdian memberikan teori guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang seni membatik terutama teknik batik jumputan serta beragam motif batik jumputan yang dapat dibentuk. Langkah selanjutnya, tim membagi peserta ke dalam kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok 5 orang guru dan didampingi oleh 1 orang tim pengabdian. Praktik secara mandiri dilakukan, kemudian tim pengabdian meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil karyanya serta menjelaskan teknik menjumputnya sehingga terbentuk motif tersebut. Kegiatan akhir berupa evaluasi.



Gambar 1. Tim PKM dari Mahasiswa Mempraktikan Cara Pembuatan Batik

Luaran yang dicapai oleh lembaga mitra dinataranya adalah optimalisasi kecerdasan motorik halus, daya kreatifitas dan kemandirian lembaga mitra meningkat, potensi kecerdasan motorik melalui membatik dengan teknik jumputan dan pewarnaan menumbuhkan semangat dalam belajar seni, dan juga pengetahuan dan wawasan serta pengalaman hal baru didapat oleh lembaga mitra.

Terdapat juga beragam manfaat yang diperoleh dari adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. Dampak ekonomi dan sosial didapat berupa keterampilan di bidang seni akan bertambah sehingga guru mempunyai *softskill* dan jika dikembangkan lebih lanjut kepada teman sejawat akan menghasilkan ilmu yang bermanfaat dan arahnya akan dapat untuk komersial.

Kontribusi peran mitra secara umum berjalan dengan lancar dan menghasilkan produk kreatif sesuai dengan harapan tim pengabdian. Adanya kerjasama yang baik antara dua lembaga sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 2. Peserta Menyajikan Hasil Karya

Pada *roadmap* pengabdian kepada masyarakat ini juga terdapat hal yang menjadi penghambat dan juga muncul kendala, seperti adanya sarana prasarana yang belum memadai pada pelaksanaan hari H pengabdian, di antaranya meja, kursi, dan alat praktik yang belum maksimal. Pencampuran warna seharusnya dilakukan dengan menggunakan air panas yang memerlukan wajan dan kompor, tetapi tidak dapat dilakukan, sehingga dilakukan dengan air dingin dalam mencampur warnanya, ini akan berakibat mudah pudarnya warna yang sudah dibatik pada kain.

Terdapat juga peserta yang kurang sabar dan teliti dalam proses membatik sehingga motif batik jumputan yang dibuat agak berantakan. Karena dalam membuat motif dan pola perlu dilakukan ketelitian dan kesabaran. Selanjutnya dari segi faktor pendukung yang didasarkan pada hasil wawancara, semangat tim pengabdian sangat tinggi, dan memberikan motivasi kepada mitra agar tidak mudah putus asa dalam belajar membatik terutama dengan menggunakan teknik jumputan.

Pihak yayasan dari lembaga mitra juga sangat mendukung, sehingga partisipasi peserta yang terlibat lumayan banyak, hal ini terbukti pihak yayasan rela meluangkan waktu dan tempat guna pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim dari Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

Motivasi dari peserta juga sangat tinggi, para ibu guru mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, mulai dari pemaparan materi sampai dengan praktik pembuatan batik dengan teknik jumputan.

Solusi dan tindak lanjut dari permasalahan yang ada teratasi dengan baik, melalui sarana prasarana yang tersedia kegiatan tetap berjalan dengan lancar. Rencana tindak lanjut selanjutnya tim dengan bekal MoU yang sudah dilakukan dengan lembaga mitra akan mengadakan kegiatan variasi *ice breaking*, agar peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran serta menambah pengetahuan bagi guru dalam mengelola kelas.



Gambar 3. Foto Bersama dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Simpulan dan Saran

Tahapan dalam kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pemaparan materi, pelaksanaan praktik membatik yang didampingi oleh tim pengabdian yang diawali dengan membuat desain pola batik jumputan, melipat, mengikat menggunakan karet gelang, pewarnaan dengan cara dicelupkan ke pewarna, dan penjemuran kain. Secara umum kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan tim pengabdian.

Kegiatan semacam PKM ini hendaknya dapat berlanjut dan berkesinambungan, agar kemampuan guru-guru yang selama ini mengajar dapat maksimal. Guru yang berkualitas adalah guru yang menguasai dan mengembangkan berbagai bidang kemampuan, khususnya dalam hal ini dalam bidang seni budaya.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kami sampaikan kepada pihak:

1. Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang yang telah memberikan dukungan secara penuh kepada kami para dosen terutama di PGSD Unhasy untuk berkembang dalam mengembangkan karier sebagai dosen.
2. LPPM Unhasy yang selalu memantau setiap perkembangan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen.
3. TK Roudlotul Hikmah Jombang yang bersedia dan berkenan untuk digunakan sebagai lokasi tempat Pengabdian Kepada Masyarakat

4. Pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Martuti A, (2008). *Mendirikan dan Mengelola PAUD dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Montolalu, B.E.F. (2005). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
Kementerian Pendidikan Nasional.

Suyadi. (2009). *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan*. Yogyakarta : Powerbooks Publishing.

Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik B AnakUsia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI. Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana.